

**IMPLEMENTASI APLIKASI GOOGLE MEET DALAM PEMBELAJARAN  
DARING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

Lilis Puji Astuti<sup>1</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono <sup>2</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>3</sup>, Ana  
Fitrotun Nisa<sup>4</sup>, Indri Anugraheni <sup>5</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Maron Purworejo

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>5</sup>Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

<sup>1</sup>lilisastuti55@guru.sd.belajar.id, <sup>2</sup>dbanun@ustjogja.ac.id,

<sup>3</sup>cberliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, <sup>4</sup>ananisa@gmail.com ,

<sup>5</sup>indri.anugraheni@uksw.edu

**ABSTRACT**

*The background to this research is the problems that arise from online learning during the Covid-19 pandemic, one of which is the use of media for online learning that does not invite students to play an active role in learning, so that it can influence student learning outcomes. In this case, researchers see the benefits of the Google Meet application as an online learning medium for increasing student activity and learning outcomes. The formulation of the problem is to find out the results of the implementation of the Google Meet application in online learning on the activity and learning outcomes of class V students at SD Negeri 1 Maron Purworejo. The methodology of this research is quantitative descriptive, namely by describing an incident or incident in the form of numbers which is supplemented by the researcher's analysis in making conclusions. In this research, data collection was used by observation, learning results from computer-based evaluation tests, and documentation. The results of this research show that implementing the Google Meet application in online learning can increase student activity and learning outcomes. This can be seen from the enthusiasm of students when participating in learning activities. When conducting questions and answers with the teacher, in conveying ideas, ideas or opinions related to learning material. The learning results also show an improvement after using the Google Meet application in learning. The results of data analysis are as follows, in cycle I the percentage of activeness was 16.67% which increased to 58.33% in cycle II and to 83.33% in cycle III. Student learning outcomes also increased, in cycle I the test results were still below the minimum completeness criteria of 25.00%, then increased to 58.33% in cycle II and to 91.67% in cycle III.*

*Keywords: Google Meet, Online Learning, Student Activeness, Learning Results*

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu permasalahan yang timbul dari adanya pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, salah satunya yaitu penggunaan media untuk pembelajaran daring yang belum mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melihat manfaat aplikasi Google Meet sebagai salah satu media pembelajaran daring terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Rumusan masalahnya yaitu mengetahui hasil Implementasi Aplikasi Google Meet dalam Pembelajaran Daring terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Maron Purworejo. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk angka yang ditambah dengan analisa peneliti dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, hasil belajar tes evaluasi berbasis komputer, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Google Meet dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat melakukan tanya jawab dengan guru, dalam menyampaikan ide, gagasan, ataupun pendapat terkait materi pembelajaran. Dari hasil belajar pun menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran. Hasil analisis data adalah sebagai berikut, siklus I presentase keaktifan sebesar 16,67% yang mengalami kenaikan menjadi 58,33% pada siklus II dan menjadi 83,33% pada siklus III. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh hasil tes masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 25,00%, lalu mengalami peningkatan menjadi 58,33% pada siklus II dan Menjadi 91,67% pada siklus III.

Kata Kunci: Google Meet, Pembelajaran Daring, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Masa pandemi covid-19 berdampak pada berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seperti sebelumnya karena adanya pembatasan. Kegiatan pembelajaran akhirnya dilaksanakan secara *online/e-learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran daring. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang dalam

pelaksanaannya menggunakan media atau jasa batuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya (Munir, 2010).

Selain karena adanya dampak *covid-19*, penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan

pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Peserta didik sekolah dasar merupakan usia awal dalam memperkenalkan pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), maka guru perlu mempersiapkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Guru kelas dapat menjadi contoh langsung untuk penggunaan perangkat TIK di sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau moda daring di sekolah dasar merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman sekaligus menjalankan fungsi kompetensi literasi digital dan teknologi sejak dini. Dengan memanfaatkan media pembelajaran daring diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, efektif dan efisien serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Suasana belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, suasana belajar yang tegang dan non interaktif akan membuat peserta didik menjadi jenuh untuk belajar. Guru memegang peran penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran daring pada pelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Maron Purworejo terdapat beberapa masalah. Permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan proses pembelajaran masih menggunakan sebatas *platform WhatsApp* saja. Siswa hanya menerima informasi dari guru dalam bentuk petunjuk, rangkuman atau teks *book* sehingga aktifitas siswa dalam proses pembelajaran belum terlihat atau keaktifan belajar siswa masih rendah. Siswa hanya diberikan lembar LKPD yang sudah dicetak

kemudian difotokan dan disampaikan melalui whatsapp. Peserta didik kemudian mencatat soalnya secara manual dan jawaban dikirim ke guru melalui *WhatsApp*. Penggunaan media pembelajaran belum bervariasi. Pembelajaran yang terlihat tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Sehingga pengetahuan peserta didik kurang berkembang dan masalah ini akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran daring berlangsung lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan pada proses pembelajaran daring di sekolah dasar, salah satunya adalah aplikasi *Google Meet*. Melalui aplikasi ini, guru dan siswa bisa saling bertatap muka walau melalui dunia maya.

Pemanfaatan aplikasi *Google Meet* sebagai media pembelajaran pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) mengenai efektifitas penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini disampaikan bahwa aplikasi *Google Meet* ini efektif digunakan pada pembelajaran daring. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian lain dari Hamdani (2020) mengenai efektifitas implementasi *google meet* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* pada jenjang sekolah dasar di kabupaten Subang. Pada penelitian ini menyampaikan bahwa implementasi *google meet* memiliki efektifitas yang baik sebagai media pembelajaran daring.

Selain itu juga terdapat penelitian dari Cintiasih (2020) mengenai implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut menyampaikan bahwa pemanfaatan aplikasi *Google Meet* dapat diimplementasikan dan dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

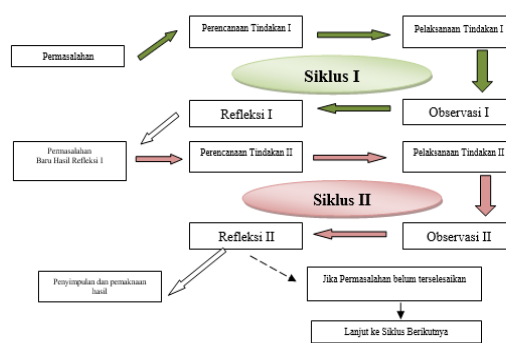
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi aplikasi *Google Meet* dalam pembelajaran daring Kelas V semester II di SD Negeri 1 Maron Purworejo. PTK digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Alasan yang digunakan untuk melakukan PTK dapat meningkatkan pendidikan kearah perbaikan terhadap proses pembelajaran, karena dengan PTK dapat

meningkatkan proses pembelajaran lebih baik.

Menurut McNiff dalam Asrori (2009) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau guru sejawat lainnya di kelas tempat dia mengajar dengan menekankan pada perbaikan dan penyempurnaan proses dan hasil pembelajaran dengan tujuan: (a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. (b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas. (c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan. (d) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam suatu penelitian tindakan kelas biasanya jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya dalam satu siklus. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yakni lebih dari satu siklus. Menurut Asrori (2009), siklus adalah putaran secara berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan tersebut secara lebih rinci dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Maron. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (a) SD Negeri 1 Maron merupakan sekolah tempat saya mengabdikan, (b) sekolah belum menggunakan aplikasi Google Meet sejak diterapkannya pembatasan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, dan (c) pihak sekolah beserta majelis guru bersedia menerima pembaharuan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Google Meet sebagai salah satu media pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa Kelas V SD Negeri 1 Maron Purworejo Semester II, dengan jumlah peserta didik 12 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-

laki dan 6 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah rekan guru sebagai observer atau pengamat.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, pada penelitian ini, observasi difokuskan untuk mengamati keaktifan siswa pada pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meet. Pada pelaksanaannya, observasi dilengkapi dengan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi penilaian sikap. Sikap yang dinilai terfokus pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah teknik tes, teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dalam aspek tertulis dengan cara memberikan soal tes evaluasi setelah diberi perlakuan atau tindakan, yaitu soal evaluasi dikerjakan secara daring melalui *google form*. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai daftar nama siswa dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan soal tes prestasi berupa soal tipe objektif. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa saat proses

pembelajaran dengan pengimplementasian aplikasi *Google Meet*. Lembar observasi berupa lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan aplikasi *Google Meet*. Instrumen selanjutnya adalah lembar tes, ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan model *discovery learning*. Lembar tes ini berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah dokumentasi dalam bentuk foto dan video selama pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (2014) yakni mengenai analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai pengumpulan data selesai.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut: (1)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (2) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan pengimplementasian aplikasi Google Meet dalam pembelajaran daring. (3) Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan, menyimpulkan hasil penelitian ini merupakan penyimpulan akhir penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi dalam data perencanaan dan pelaksanaan. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Sedangkan

analisis data kuantitatif terhadap proses belajar siswa dengan menggunakan persentase.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Keaktifan belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik dari minimum aktifitas belajar peserta didik berkategori aktif atau baik. (2) Pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran tematik berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 80% dari total peserta didik di Kelas V, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan. Persentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan KKM sebesar 70.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V di SD Negeri 1 Maron Purworejo pada saat pembelajaran Tematik. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planning*), pada tahap

ini disusun perencanaan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rencana yang akan dilakukan adalah: (a) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring menggunakan aplikasi *Google Meet* yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Hal ini meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, sumber belajar, evaluasi. Menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian pembelajaran. (b) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes. (c) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. (d) Membuat link pada *Google Meet*, jadwal disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Pelaksanaan (*action*), Tahapan ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan aplikasi *Google Meet*. Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru sebagai observer. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan intraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa di dalam satu room web meeting. (3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi), guru (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran dengan pemanfaatan aplikasi *Google Meet*. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I, sampai siklus II dan siklus III. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. (4) Refleksi (*reflecting*), selanjutnya melaksanakan refleksi kembali terhadap hal-hal yang telah terjadi. Catatan-catatan observasi dan nilai evaluasi itu sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan berikutnya. Tindakan berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan. Refleksi yang dilakukan tentu bertolak dari pelaksanaan tindakan terdahulu. Data-data pelaksanaan tindakan terdahulu ini sudah tertuang dalam catatan observasi. Pada tahap refleksi ini usahakan menemukan masalah-masalah atau keunggulan-keunggulan yang telah dilakukan dalam tindakan pertama tadi. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.



Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II begitu selanjutnya untuk siklus III.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Maron yang beralamatkan di Desa Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Maron semester II yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Pada kondisi siklus I, dari 12 siswa, yang terlihat aktif hanya 2 anak dengan presentase keaktifan sebesar 16,67%. Pada siklus II mengalami kenaikan dengan presentase keaktifan sebesar 58,33% yaitu 7 anak sudah terlihat aktif. Sedangkan pada siklus III keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan diperoleh presentase keaktifan belajar siswa sebesar 83,33% yaitu ada 10 siswa. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan aplikasi *googlemeet* dalam pembelajaran tematik sudah optimal sehingga meningkatkan semangat siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berikut disajikan rekapitulasi keaktifan siswa.

Tabel 1

### Rekapitulasi Persentase Keaktifan Siswa

No	Uraian	Siswa Aktif	
		Frekuensi	Presentase
1	Siklus I	2	16,67%
2	Siklus II	7	58,33%
3	Siklus III	10	83,33%

Kondisi awal pada siklus I diperoleh hasil tes masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 25,00%, yaitu sebanyak 3 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan, sebesar 58,33% yaitu ada 8 siswa yang sudah mencapai KKM. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu ada 11 siswa yang sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasannya sebesar 91,67%. Berikut disajikan rekapitulasi presentase hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik.

Tabel 2

### Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V

No	Uraian	Siswa yang tuntas	
		Jumlah	%
1	Siklus I	3	25,00%
2	Siklus II	7	58,33%
3	Siklus III	11	91,67%

Pada siklus I, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti jaringan yang kurang stabil, siswa yang masih malu di depan layar hp, siswa belum terbiasa pembelajaran daring, siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi *Google Meet*. Banyak siswa yang

masih malu bertanya, menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan pendapat. Sehingga hasil pengamatan keaktifan belajar siswa masih rendah, hanya 2 anak yang aktif dalam pembelajaran melalui aplikasi *Google Meet* ini. Hasil belajar siswa juga masih rendah, jumlah siswa yang sudah tuntas/ telah mencapai KKM hanya 3 siswa saja pada siklus I ini. Oleh karenanya kelemahan dalam siklus I ini di jadikan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran di siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, beberapa anak mulai aktif dalam pembelajaran, dari yang awalnya hanya 2 anak yang aktif, sekarang sudah 7 anak yang aktif. Kendala yang dihadapi adalah signal yang kurang bagus juga untuk beberapa siswa, sehingga sering keluar masuk room meeting. Walaupun seperti itu, siswa tetap mengikuti pembelajaran hingga selesai. Dari hasil pengamatan, keaktifan siswa sudah meningkat, hasil belajar siswa juga sudah meningkat yaitu 7 siswa sudah mencapai KKM, hanya saja untuk rata-rata nilai masih tergolong rendah. Oleh karenanya hal ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran siklus III.

Pelaksanaan siklus III berjalan dengan lancar, siswa sudah mulai terbiasa dengan aplikasi *Google Meet*, sudah paham cara pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi ini. Siswa juga hadir dalam room meeting tepat waktu. Siswa yang aktif mengalami peningkatan yang

signifikan yaitu 10 siswa sudah menunjukkan keaktifannya. Siswa sudah tidak malu-malu saat berbicara di depan kamera, sudah berani menjawab pertanyaan, serta sudah aktif dalam menyampaikan pendapat mereka. Untuk hasil belajar juga sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, sebanyak 11 anak yang sudah tuntas atau telah mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Adawiyah (2021) yaitu hasil penelitiannya pada siklus I, interaksi antara guru dan murid dari hasil observasi dinilai cukup baik ketika proses pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dan 17 siswa (70,8%) siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa (29,2%) siswa tidak tuntas. Penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan hasil observasi interaksi antara guru dan siswa baik dan peningkatan hasil belajar seluruh siswa (100%) siswa dinyatakan tuntas.

Hasil penelitian peningkatan keaktifan belajar siswa pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Indrawanti (2021) yang hasil penelitiannya yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata siswa yang aktif 57,9% dengan katagori cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata siswa aktif 74,7 % dengan katagori tinggi. Jadi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa 16,8%. Dengan demikian penelitian dapat disimpulkan bahwa media *Google Classroom*, *Google*

Meet dan Instagram dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pencegahan penyebaran Covid-19 mata pelajaran PPKn.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan aplikasi *googlemeet* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Maron Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu meskipun dalam masa pandemi, pembelajaran harus tetap terlaksana salah satunya dengan sistem daring. Walaupun sistem pembelajaran daring, guru hendaknya mengajak siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi *googlemeet*. *Googlemeet* merupakan salah satu media interaktif dalam pembelajaran daring yang dapat diterapkan oleh guru sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pemanfaatan aplikasi *googlemeet* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain atau kompetensi dasar yang lain. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih mengembangkan lagi media pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aklinoglu, O. dan Tandogan, R.O.. 2006. The Effects of Problem Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(1), 71-81.
- Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393–3398.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Cintiasih, T. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Indrawati, D. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring Google Classroom , Google Meet

- dan Instagram dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 1 Candiroti. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 134-139. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.458>
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, V. N. (2021). *Efektifitas penggunaan google meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al Islam Plus Krian Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Wiratama, N. A. (2020). Penerapan Google Meet Dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi COVID 19. *Jtiee*, 4(2), 1-8.
- 
- \_\_\_\_\_ . 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.